

## Konsultasi Psikologi



**Dra. M.J Retno Priyani, M.Si.**, dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

**Tanya :**

**Yth. Ibu Retno Priyani**

Saya (38) seorang suami dan ayah dari 2 puteri (8 dan 5 tahun). Lantaran penghasilan saya sebagai buruh tak mencukupi, istri ikut bekerja di sebuah percetakan. Tetapi sudah hampir 3 bulan ini ia sering pulang malam di atas pukul 22.00 dengan alasan lembur. Ketika hape-nya saya hubungi, tidak aktif. Sedang petugas di tempat bekerjanya mengatakan istri saya pulang sore seperti biasa. Hal itu terjadi berulang kali. Ketika saya menanyakan, ia justru marah-marah. Apa yang harus saya lakukan, Bu? Pantaskah saya mencurigainya? Mohon solusinya.

Salam. ( **Ign. Wardoyo, Magelang** )

**Jawab :**

**Yth. Sdr. Ign. Wardoyo**

Seorang isteri yang bekerja untuk meringankan beban keluarga perlu dihargai. Suami yang mengizinkan isterinya bekerja di luar rumah, perlu diacungi jempol pula. Dampak dari isteri yang bekerja, perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik pula.

Setelah isteri bekerja, tentunya terjadi berbagai penyesuaian dalam keluarga, baik oleh suami, isteri maupun anak-anak. Anak-anak tidak lagi bertemu ibunya sepulang sekolah. Ibu harus bangun lebih pagi agar tidak terlambat dan urusan keluarga beres. Ibu harus mengikuti aturan kantor. Anda juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi isteri yang bekerja, bukan?

Tentunya ada banyak hal menyenangkan. Ibu merasa senang, punya penghasilan sendiri. Keluarga menjadi lebih aman dan nyaman karena keuangan lebih longgar. Anak-anak senang karena sering dibelikan sesuatu. Suami menjadi ringan karena bantuan dari isteri. Isteri sekarang punya banyak teman dan wawasan baru di luar rumah dan sebagainya.

Tentunya juga banyak hal yang kurang menyenangkan sebagai dampak ibu bekerja. Ibu lebih

## ISTRI SERING PULANG MALAM



capek dengan peran di rumah dan di kantor.

Ibu harus mengikuti aturan kerja dan dinamika di kantor. Anak-anak harus lebih mandiri. Suami harus lebih mandiri dan mungkin merasa kurang dilayani dibanding dulu.

Berkumpul bersama, berbagi pengalaman dalam suasana yang enak, nyaman, akrab, tidak mengancam, menyenangkan, dan gembira, akan mendukung setiap anggota keluarga cerita pengalaman sehari-hari secara jujur dan terbuka. Mengetahui kesibukan orang lain, akan membantu dalam memahami

dan menerima orang lain. Dengan berbagi pengalaman, setiap anggota keluarga merasa nyaman, lega dan senang karena dipahami. Siapa tahu dengan berbagai pengalaman, perlu dilakukan perubahan-perubahan tertentu untuk mendukung satu sama lain dan meningkatkan keharmonisan keluarga.

Kiranya kebiasaan saling berbagi cerita dalam suasana saling percaya akan menjawab kecurigaan anda selama ini. Isteri akan menceritakan situasi, tuntutan, aturan kerja, dan juga dinamika sebuah percetakan. Keluarga akan tahu apakah pekerjaan ibu hanya di dalam kantor ataukah ada yang perlu dilakukan di luar kantor. Keluarga akan tahu, apakah ibu dapat dihubungi setiap waktu atau hanya pada jam istirahat.

Kalau sudah capai karena dikejar target, sehingga tidak sempat menerima telepon, dan sampai di rumah masih ditanya macam-macam, pastilah akan marah-marah; karena merasa kurang dimengerti. Sambutan keluarga dengan secangkir teh panas, kiranya lebih dibutuhkan. Setelah mandi dengan air hangat, akan mengalir cerita tentang petualangan seru hari itu, tanpa diminta; karena ia merasa dicinta dan dipahami. *Berkah Dalem.*